

PEMETAAN PENYEBARAN KASUS GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES PADA MANUSIA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DI KECAMATAN AMANATUN SELATAN TAHUN 2023

ABSTRAK

Kasus gigitan hewan penular rabies di Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan kasus yang baru karena sebelumnya kasus ini belum pernah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, sehingga pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan menetapkan status kasus ini sebagai kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) setelah meninggal salah satu warga di Desa Fenun Kecamatan Amanatun Selatan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Oinlasi Kecamatan Amanatun Selatan pada bulan Mei hingga Oktober sebanyak 229 orang terkena gigitan hewan penular rabies. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan persebaran kasus gigitan hewan penular rabies pada manusia di Kecamatan Amanatun Selatan pada tahun 2023 dengan pendekatan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel sebanyak 146 rekam medis kasus rabies dilakukan menggunakan metode *purposive* sampling.

Adapun hasil dari penelitian ini terdapat 13 desa di Kecamatan Amanatun Selatan yang terpapar kasus gigitan hewan penular rabies dengan wilayah yang kasus gigitan hewan penular yang paling tinggi terdapat di Desa Fenun yakni sebanyak 32 kasus, Desa Oinlasi sebanyak 31 kasus, Desa Kokoi sebanyak 19 kasus, Desa Anin sebanyak 15 kasus, Desa Fae sebanyak 12 kasus, Desa Fatulunu sebanyak 9 kasus, Desa Netutnana sebanyak 7 kasus, Desa Nefuleo sebanyak 7 kasus, Desa Sunu 5 kasus, Desa Toi sebanyak 3 kasus, Desa Kualeu sebanyak 3 kasus, Desa Lanu sebanyak 2 kasus dan Desa yang paling rendah kasus gigitannya terdapat di Desa Nunleu dengan 1 kasus.

Dari hasil pemetaan kasus penular rabies yang didapatkan di Kecamatan Amanatun Selatan paling tinggi terjadi di Desa Fenun yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kepadatan penduduk dan kurangnya fasilitas kesehatan yang menyediakan vaksin anti rabies, sehingga disarankan untuk pemerintah dapat memperhatikan fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Amanatun Selatan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Geografis, Rabies, Amanatun Selatan

**MAPPING THE DISTRIBUTION OF HUMAN RABIES BITE CASES
BASED ON GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (GIS) IN AMANATUN
SELATAN SUBDISTRICT IN 2023.**

ABSTRACT

Rabies bite cases in South Amanatun Subdistrict, South Central Timor District, are new cases because they have never occurred before in South Central Timor District, so the government of South-Central Timor District declared this case an Extraordinary Event (KLB) after a resident in Fenun Village, South Amanatun Subdistrict, died.

According to data obtained from the Oinlasi Community Health Centre in South Amanatun Subdistrict from May to October, 229 people were bitten by rabid animals. The objective of this study is to describe the distribution of human rabies bite cases in South Amanatun Subdistrict in 2023 using a Geographic Information System (GIS)-based approach. In this study, the research design was a descriptive method with a quantitative approach. The purposive sampling method was used to collect 146 medical records of rabies cases.

The results of this study showed that 13 villages in Amanatun Selatan Subdistrict were exposed to rabies bite cases, with the highest number of rabies bite cases in Fenun Village with 32 cases, Oinlasi Village with 31 cases, Kokoi Village with 19 cases, Anin Village with 15 cases, Fae village with 12 cases, Fatulunu village with 9 cases, Netutnana village with 7 cases, Nefuleo village with 7 cases, Sunu village with 5 cases, Toi village with 3 cases, Kualeu village with 3 cases, Lanu village with 2 cases, and Nunleu village with 1 case.

The results of the mapping of rabies cases in South Amanatun Subdistrict indicate that Fenun Village has the highest number of rabies cases due to several factors, including population density and a lack of health facilities that provide anti-rabies vaccines. Therefore, it is recommended that the government prioritize the health facilities in South Amanatun Subdistrict.

Keywords: Geographic Information System, Rabies, Amanatun Selatan